

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASAR PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMK MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA KELAS XII TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Tofiq Nugroho, S.Pd
SMK MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA
KOMPETENSI KEAHLIAN FARMASI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta yang mencerminkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter; mengidentifikasi perubahan sikap siswa dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan hasil tes. Data dalam penelitian ini dianalisis secara narasi deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian metode pembelajaran matematika yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi antralian ceramah, diskusi, tutor sebaya, drill soal, dan tanya jawab, hal ini dilakukan dengan melihat kondisi siswa yang akan diberlakukan metode tersebut. Disamping itu guru menerapkan nilai yang menjadikan dasar karakter yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran matematika nilai utama yang diterapkan antara lain ketaqwaan, kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, kerja keras, sportif, kreatif dan mandiri. Pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan nilai-nilai dasar karakter bangsa dapat mengubah sikap siswa dalam kehidupan keseharian yang lebih mudah untuk dikendalikan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yang secara signifikan naik dan nilai ujian nasional dengan mencapai nilai tertinggi matematika 100 dan nilai rata-rata ujian nasional matematika 8,36, tergolong dalam klasifikasi A.

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan ilmu dan teknologi di era globalisasi sangat mempengaruhi perilaku anak bangsa yang semakin hilangnya nilai-nilai karakter bangsa. Hilangnya nilai-nilai karakter bangsa ini tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi saat ini, akan tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar para generasi muda. Berbagai permasalahan yang ada di Indonesia saat ini sudah sangat mencerminkan hilangnya nilai-nilai karakter bangsa misalnya banyaknya korupsi di berbagai lembaga untuk memperkaya diri sendiri, mafia kasus dan hingga masalah kedisiplinan di berbagai lembaga.

Hilangnya nilai-nilai karakter bangsa saat ini menurut pandangan peneliti salah satunya juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang diberlakukan, dengan adanya sistem kelulusan yang diberlakukan dimana siswa hanya mengejar nilai dan lulus, untuk mencapai hal tersebut beberapa siswa tidak lagi mempercayai kemampuan dirinya sehingga mereka berusaha berlaku tidak jujur dengan membeli kunci jawaban atau mencotek. Hal itu tidak hanya dilakukan oleh siswa saja akan tetapi beberapa pendidik memberikan jawaban kepada siswanya supaya sekolahnya mendapatkan peringkat terbaik dan siswanya lulus 100%. Tentunya kita masih ingat juga tentang kejadian di Jawa Timur dimana kepala sekolah mengancam salah satu siswa saat ujian nasional supaya memberitahukan jawaban kepada teman-teman yang lain, jika tidak maka tidak akan diluluskan. Berbagai kejadian diatas terdeteksi bahwa nilai kejujuran, rasa percaya diri, nilai sportivitas, menghormati hak orang lain, kerja keras dll sebagai nilai karakter bangsa mulai memprihatinkan yang dimiliki oleh pendidik dan siswa.

Berbagai permasalahan tersebut kita tidak dapat menyalahkan kepada salah satu pihak saja dan siapa yang harus bertanggung jawab terhadap semua ini, akan tetapi permasalahan tersebut menjadi masalah seluruh warga Negara Indonesia. Maka dari itu untuk

menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa yang telah hilang, kita sebagai pendidik harus dapat menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa di lingkungan sekolah tentunya saat kegiatan pembelajaran.

Mata Pelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Nasional dan menjadi mata uji yang menakutkan bagi beberapa siswa di tingkat SD/SMP/ SMA maupun SMK, ketakutan siswa pada saat ujian nasional dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya siswa memiliki daya tangkap yang kurang, takut karena guru, guru tidak menguasai materi, metode pembelajar n atau guru terkesan menakutkan. Sebagai pendidik atau guru matematika dituntut dapat mengemas pembelajaran matematika yang menyenangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai dasar pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran, hal ini bertujuan siswa mempunyai sifat yang mencerminkan karakter bangsa.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana metode pembelajaran matematika yang mencerminkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter?
2. Apakah metode pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan nilai-nilai dasar pendidikan karakter dapat menumbuhkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter dan prestasi belajar siswa?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendiskripsikan metode pembelajaran matematika yang mencerminkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter.
2. Mengidentifikasi perubahan sikap siswa dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Prinsip-prinsip Penyelenggaraan pendidikan karakter sebagai berikut :

- a. Menitik beratkan pada pembiasaan perilaku sehari-hari pada bidang kehidupan beragama, tata susila, tata krama, kepemimpinan, keteladanan, kedisiplinan dan tata nilai budaya jawa.
- b. Menitik beratkan pada fungsi pengawasan guru dan karyawan sekolah terhadap perilaku kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Tidak menambah materi pelajaran yang terstruktur dalam kurikulum.

2. Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa

Nilai-nilai dasar pendidikan karakter bangsa terdapat 16 nilai, dari ke-16 nilai dasar pendidikan karakter dapat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan di sekolah masing-masing, adapun ke-16 nilai karakter bangsa antara lain, sebagai berikut :

a. **Bertakwa (*religious*)**

Para guru harus mampu mengarahkan anak didiknya menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mampu melaksanakan perintah-Nya, dan mampu pula menjauhkan segala larangan-Nya.

b. **Bertanggung jawab (*responsible*)**

Para guru harus mampu mengajak para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang bertanggungjawab. Mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya dan berani menanggung segala resiko dari apa yang telah diperbuatnya.

c. **Berdisiplin (*dicipline*)**

Para guru harus mampu menanamkan disiplin yang tinggi kepada para peserta didiknya. Kedisiplinan harus dimulai pada saat masuk sekolah. Budaya tepat waktu harus ditegakkan.

d. **Jujur (*honest*)**

Kejujuran saat ini merupakan hal yang langka. Para guru harus mampu memberikan contoh kepada para peserta didiknya untuk mampu berlaku jujur.

Sopan (*polite*)

Mampu berperilaku sopan adalah dambaan setiap insan. Dengan berlaku sopan orang lain akan segan kepada kita. Karakter sopan ini harus dilatihkan kepada peserta didik, dan dicontohkan bagaimana cara berlaku sopan kepada orang lain.

e. **Peduli (*care*)**

Peserta didik harus dilatih untuk peduli kepada sesama. Belajar melakukan empati kepada orang lain dengan rasa kepedulian yang tinggi. Ketika kita mau peduli, maka saudara-saudara kita yang sedang mengalami kesulitan akan terbantu. Di situlah akhirnya jiwa kepedulian kita teruji. Banyaknya musibah yang silih berganti di negeri ini, baik musibah bencana alam maupun bencana lainnya harus membuat kita semakin peduli dengan bangsa sendiri.

f. **Kerja keras (*Hard work*)**

Peserta didik harus dilatih untuk mampu bekerja keras. Bukan hanya mampu bekerja keras, tetapi juga mampu bekerja cerdas, ikhlas, dan tuntas. Dengan begitu kerja keras yang dilakukannya akan bernilai ibadah di mata Tuhan pemilik langit dan bumi. Orang yang senang bekerja keras pastilah akan menuai kesuksesan dari apa yang telah dikerjakannya. Orang yang bekerja keras pasti mampu mewujudkan impiannya menjadi kenyataan.

g. **Sikap yang baik (*good attitude*)**

Peserta didik harus memiliki sikap yang baik. Dengan sikap yang baik akan terlihat karakter dari peserta didik tersebut. Sikap yang baik kepada orang lain harus dicontohkan oleh guru kepada para peserta didiknya. Dengan begitu orang lain akan menaruh hormat kepadanya karena sikapnya yang baik. Perilaku orang dapat dilihat dari sikap baik yang dimunculkannya. Oleh karenanya sikap yang baik harus diajarkan para guru dalam pendidikan karakter di sekolah

h. **Toleransi (*tolerate*)**

Peserta didik harus dilatih agar mampu bertoleransi dengan baik kepada orang lain. Toleransi harus dipupuk sejak dini, apalagi kepada hal-hal yang bernuansa Suku, agama, Ras, dan antar golongan (SARA). Perlu toleransi yang tinggi agar mampu memahami kalau kita berbeda tetapi hakekatnya tetap satu juga. Toleransi antar umat beragama adalah salah satu bentuk toleransi yang paling jelas terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

i. **Kreatif (*Creative*)**

Peserta didik harus diajarkan agar mampu kreatif. Dengan begitu dia telah terbiasa menciptakan sesuatu yang baru. Guru kreatif akan menghasilkan peserta didik yang kreatif pula. Ajarkan peserta didik kita agar mampu kreatif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Anak kreatif tidak lahir begitu saja. Dia lahir dari proses pendidikan yang berkelanjutan.

j. **Mandiri (*independent*)**

Anak yang terbiasa mandiri biasanya akan jauh lebih berhasil hidupnya daripada anak yang kurang mandiri. Mandiri bukan hanya mampu berdiri di atas kakinya sendiri, tetapi juga mampu membawa dirinya untuk tidak bergantung penuh kepada orang lain. Kemandirian harus ditanamkan kepada para peserta didik kita bila ingin anak menjadi mandiri.

k. **Rasa Ingin Tahu (*curiosity*)**

Setiap anak pasti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tentu sebagai guru kita dituntut untuk mampu mengarahkan rasa ingin tahu mereka kearah hal-hal yang positif seperti rasa ingin tahu mereka tentang bumi dan antariksa yang ilmunya terus berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

l. **Semangat Kebangsaan (*Nationality Spirit*)**

Para peserta didik harus didorong memiliki semangat kebangsaan. Dengan begitu akan ada rasa bangga kepada bangsanya sendiri.

m. **Menghargai (*Respect*)**

Peserta didik harus mampu menghargai hasil karya orang lain yang dilihatnya. Dengan begitu ada penghargaan yang diberikan olehnya kepada orang lain.

n. **Bersahabat (*Friendly*)**

Ketika peserta didik sudah terbiasa bersahabat, maka akan terasalah pentingnya sebuah persahabatan. Bersahabat adalah karakter penting yang harus dimiliki oleh para peserta didik.

o. **Cinta damai (*Peace Ful*)**

Peserta didik harus cintai damai. Cinta mencintai antar sesama anak manusia. Kita semua bersaudara dan tidak selayaknya kita saling bertengkar.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru untuk mencapai yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Dengan kata lain, metode yang dipilih masing-masing guru adalah sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik adalah cara yang digunakan yang bersifat implementatif (Hamzah,2007 : 2).

Berikut disajikan beberapa metode pengajaran (Suherman dan Winataputra, 1994 : 24), sebagai berikut : a). metode ceramah, b). metode Eksplisitasi, c). metode demonstrasi, d). metode driil dan latihan e). metode Tanya jawab, f). metode pemecahan masalah, g). metode inkuiri dan h). metode pemberian tugas.

I. METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian misalkan perilaku, persepsi, tindakan dll, secara utuh (*holistic*) data dengan cara deskriptif dalam membentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004: 6).

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Kompetensi Keahlian Farmasi dengan pertimbangan sebagai tempat kerja dan merupakan sekolah baru sehingga perlu untuk menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa angkatan pertama tahun pelajaran 2008/2009.

Penelitian dilakukan pada September 2010–April 2011, adapun penelitian dilakukan dengan 3 tahapan : 1. Tahap persiapan, 2. Tahap pelaksanaan dan 3. Tahap penyelesaian.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan : Observasi, Wawancara, dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan dengan cara observasi partisipatif (*participatory observation*) dalam hal ini peneliti ikut serta dalam kegiatan didalamnya yaitu sebagai fasilitator/guru. Wawancara dilakukan peneliti pada saat tatap muka saat kegiatan pembelajaran dengan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak hanya dilakukan kepada siswa saja, akan tetapi juga dilakukan pada pengawas ujian nasional 2011. Tes hasil belajar, tes hasil belajar di ambil dari kegiatan beberapa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan hasil ujian nasional.

D. ANALISIS DATA

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistika dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif deskriptif, mencari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan informasi (Nana S Sukmadinata, 2009:289).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dialog awal dan observasi pembelajaran diperoleh fakta yang menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka menganggap pelajaran matematika menjadikan mereka takut dan memiliki strategi pembelajaran yang selalu serius. Kegiatan pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta dalam satu minggu terdapat lima jam pelajaran. Siswa juga kurang memiliki motivasi dalam belajar, kurang disiplin dan hasil belajar yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang monoton dan menjadikan siswa sebagai objek, siswa tidak diberikan kebebasan dalam mengeksplor kemampuan yang dimiliki siswa. Sehingga siswa kurang terampil dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Melalui metode pembelajaran yang mengimplementasikan nilai-nilai dasar karakter bangsa diharapkan siswa memiliki sikap yang bertaqwa, disiplin, toleransi, Kesetiakawanan, kerja keras, bertanggung jawab, bersaing dan sportif. Disamping itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Metode pembelajaran ini dilaksanakan setiap kegiatan tatap muka pelajaran matematika dari waktu kelas XI dan XII. Hal ini guru sebagai peneliti di dalam penelitian.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru pada pertama kali tatap muka, guru bersama siswa membuat kontrak belajar selama satu tahun mendatang. Kontrak belajar yang dibuat tentunya menitik beratkan pada peraturan yang harus dipatuhi bersama dan melihat dari nilai-nilai karakter yang nantinya diterapkan didalam pembelajaran. Kontrak belajar yang dibuat bersama ini menjadikan guru untuk mempermudah pengaturan tata

karma dan kedisiplinan dalam pembelajaran, yang nantinya diharapkan juga berimbang pada kehidupan keseharian siswa di lingkungan sekolah.

Kegiatan awal tidak hanya melakukan kontrak belajar, akan tetapi dalam hal ini guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran serta strategi dan metode dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran matematika tidak hanya terbatas dengan satu metode saja, melainkan dengan beberapa metode yang bervariasi disesuaikan dengan kemampuan siswa. Maksud dari metode bervariasi dan disesuaikan dengan kemampuan siswa adalah guru dalam kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membagi kelas menjadi beberapa kelas, saat kegiatan pembelajaran awal untuk pembahasan suatu materi kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-7 siswa dimana satu siswa berperan sebagai ketua kelompok untuk membimbing kelompok tersebut. Sedangkan saat kegiatan pembahasan soal-soal ujian nasional/pendampingan persiapan ujian nasional guru membagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok mandiri, kelompok menengah dan kelompok pendamping. Kelompok mandiri adalah kelompok dimana siswa dituntut untuk memecahkan soal-soal secara cepat dengan target yang sudah ditentukan, kelompok menengah adalah kelompok yang memiliki nilai di bawah 7, saat kegiatan pembelajaran mendapatkan pendampingan oleh teman sebayanya yang berada di kelompok mandiri, sedangkan kelompok pendamping adalah kelompok yang memiliki nilai di bawah 5 serta saat kegiatan pembelajaran didampingi sepenuhnya oleh guru.

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai dengan doa dan tadarus terlebih dahulu, dilanjutkan dengan melihat kesiapan siswa, pakaian siswa dan evaluasi dari hasil pembelajaran sebelumnya. Kegiatan ini diharapkan dapat memupuk rasa kedisiplinan siswa, toleransi, kemandirian dan tanggung jawab siswa. Setelah kegiatan pembelajaran dengan tatap muka tiga kali dilakukan tes untuk menguji belajar siswa. Sehingga dari hasil yang didapat siswa dapat terbaca siswa memiliki kesungguhan dan tanggung jawab dalam belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak terbatas dikelas aja, melainkan di halaman dan mushola dilingkungan sekolah, hal ini bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan rilek saat menerima pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode Pembelajaran matematika yang mencerminkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter.

Keberhasilan dari kegiatan pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh strategi, metode pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Tempat penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Kompetensi Keahlian Farmasi dimana sekolah tersebut 90% siswa putri dan 10% siswa putra untuk setiap tingkatnya, dengan kondisi sekolah yang baru menginjak tahun ke-4. Pembelajaran Matematika di sekolah tersebut menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi antaralain ceramah, diskusi, tanya jawab, tutor sebaya, demonstrasi, tugas dan dialog. Penerapan metode tersebut dipantau oleh guru, disamping itu juga guru harus memiliki perangkat pembelajaran yang jelas dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung hal ini diharapkan metode tersebut dapat digunakan sesuai dengan kondisi siswa.

Kegiatan pembelajaran dilakukan tidak hanya pada keberhasilan dalam belajar siswa, akan tetapi juga untuk mengajak siswa untuk lebih bersifat pada pencerminan nilai-nilai karakter bangsa. Pada saat awal kegiatan, siswa bersama dengan guru 5-10 menit melakukan doa, dan tadarus bersama, hal ini dilakukan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada agama yang mereka peluk. Setelah itu guru melakukan kegiatan apersepsi yang didalamnya mencoba melihat ketertiban seragam, dan kesiapan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal ini dilakukan siswa untuk selalu bersikap siap dalam menerima pembelajaran matematika dan kedisiplinan siswa di dalam sekolah. Kegiatan awal pembelajaran/apersepsi sudah menunjukkan dua nilai dasar karakter bangsa. Kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5-7 siswa untuk

mendiskusikan materi yang akan disampaikan, dalam kegiatan ini setiap kelompok yang terdiri dari 5-7 siswa terdapat siswa yang menjadi pemandu/ketua kelompok yang bertanggung jawab untuk membimbing teman-teman dalam satu kelompok, dari kegiatan tersebut kominaksi dikelas antar siswa terjalin sehingga menumbuhkan rasa toleransi dan kesetiakawanan. Pada kegiatan ini guru bertindak sebagai fasilitator untuk memantau kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Pada kegiatan akhir guru melakukan konfirmasi kepada setiap kelompok dengan memberikan preetes kepada seluruh siswa secara tertulis dan lisan yang diselesaikan secara kelompok ataupun mandiri. Kegiatan akhir pembelajaran menumbuhkan rasa kerja keras dan bersaing secara sportif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Guru memberikan reward kepada siswa yang dapat menyelesaikan preetes dengan benar. Tentunya kegiatan yang dilakukan guru sudah terprogram dalam rencana kegiatan belajar mengajar yang dibuat guru. Pada kegiatan belajar mengajar dilaksanakan tidak terbatas hanya dikelas, akan tetapi dilakukan di perpustakaan atau di halaman sekolah, hal ini siswa juga merasa nyaman saat kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berakibat pada perubahan yang dirasakan siswa bahwa pembelajaran matematika tidak menjadi fobia bagi siswa.

2. Apakah pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan nilai-nilai dasar pendidikan karakter dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa dan prestasi belajar matematika.

Metode pembelajaran yang diterapkan di Sekolah tersebut berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti siswa mengalami perubahan sifat yang sangat signifikan, hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa terhadap antar teman semakin peduli jika dalam belajar tanpa adanya himbuan sudah terbentuk kelompok belajar. Disamping tumbuhnya rasa kesetiakawanan pada siswa juga jumlah pelanggaran pada tata tertib khususnya berseragam dan keterlambatan semakin terminimalisir, hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah pelanggaran tata tertib semakin berkurang. Data tersebut diambil dari catatan pelanggaran pada wakil kepala bidang kesiswaan sekolah tersebut. Peneliti disini pada saat itu menjabat sebagai wakil kepala bidang kesiswaan di sekolah tersebut, sehingga hal ini sebagai bentuk penerapan tata tertib dan tata karma siswa di lingkungan sekolah.

Kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai dasar berbangsa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh terhadap prestasi tersebut dilihat dari tes yang diadakan pada akhir semester dan persiapan ujian nasional. Secara langsung nilai siswa naik secara signifikan meskipun ada beberapa siswa yang belum konsisten dengan adanya peningkatan. Guru dalam hal ini sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan program yang jelas dan terjadwal. Disamping itu juga perangkat dalam mempersiapkan siswa guru dituntut berfariasi dalam pembuatan soal. Pembuatan soal yang dilakukan oleh guru berdasarkan pada standar kompetensi lulusan yang telah dibedah bersama tim di sekolah tersebut. Perubahan nilai secara signifikan ditunjukkan pada hasil ujian nasional tahun 2011, ketercapain nilai tertinggi ujian nasional mencapai 100 dan terendah 55 sedangkan nilai rata-rata untuk mata pelajaran matematika 8.36 dalam klasifikasi nilai A, disamping itu juga sekolah mencapai prestasi peringkat ke-2 untuk nilai rata-rata ujian nasional matematika tingkat SMK swasta se-kota Surakarta.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh guru dapat disimpulkan.

1. Metode pembelajaran matematika yang di terapkan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta menggunakan metode pembelajaran yang berfariasi antralian ceramah,

diskusi, tutor sebaya, drill soal, dan tanya jawab, hal ini dilakukan dengan melihat kondisi siswa yang akan diberlakukan metode tersebut. Disamping itu guru menerapkan nilai yang menjadikan dasar karakter yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran matematika nilai utama yang diterapkan antara lain ketaqwaan, kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, kerja keras, sportif, kreatif dan mandiri.

2. Pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan nilai-nilai dasar karakter bangsa dapat mengubah sikap siswa dalam kehidupan keseharian yang lebih muda untuk dikendalikan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yang secara signifikan naik dan nilai ujian nasional dengan mencapai nilai tertinggi matematika 100 dan nilai rata-rata ujian nasional matematika 8,38, tergolong dalam klasifikasi A.

B. Saran

Penelitian lain dapat melakukan penelitian serupa tetapi dengan metode pembelajaran dan implementasi nilai-nilai karakter tertentu dan kepada peneliti supaya bias lebih mengembangkan penelitian tentang metode pembelajaran yang berkarakter secara baik.

IV. DAFTAR RUJUKAN

- Syodih Sukmadinata, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung
PT.Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja
Rosdakarya
- <http://edukasi.kompasiana.com/2011/01/06/nilai-nilai-dasar-pendidikan-karakter-bangsa>
- Dinas Pendidikan dan Olah Raga kota Surakarta. 2010. *Acuan Perintis Pelaksana Pendidikan Berkarakter*. Surakarta : DISPORA kota Surakarta